



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI  
ORANG DEGAN HIV/AIDS (ODHA)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**PUJI ASTIYANI**

**2306073**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI ORANG  
DENGAN HIV AIDS (ODHA)**

Disusun oleh:

PUJI ASTIYANI

2306073

Telah melalui Sidang Skripsi pada 24 September 2024

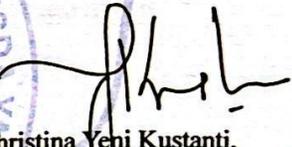
Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

  
(Vivi Retno Intening,  
S.Kep, Ns., MAN)

  
(Reni Puspitasari,  
S.Kep., Ns., MSN)

  
(Christina Yeni Kustanti,  
S.Kep., Ns., M.Pall.C.,  
Ph.D.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

## THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF -STIGMA AND SELF - MANAGEMENT PEOPLE WITH HIV/AIDS (PLWHA)

Puji Astiyani<sup>1</sup>, Vivi Retno Intening<sup>2</sup>,  
Reni Puspitasari<sup>3</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>4</sup>

### ABSTRACT

**Background:** HIV/AIDS is major problem that threatens Indonesia and many countries in the world. Currently, no country is free from HIV/AIDS so that it causes crises and also humanitarian crises. The prevalence of HIV/AIDS cases in Central Java has entered 5<sup>th</sup> place in all of Indonesia. There are still many people with HIV/AIDS who consider themselves unfit to be in the surrounding environment and find it difficult to manage their daily lives.

**Research Objectives:** To determine the relationship between self-stigma and the self management of people Living with HIV/AIDS (PLWHA).

**Research Method:** This study uses a correlation descriptive research method with a across sectional approach. The population of this study is all PLWH members of the Salatiga Metafora Community, sampling using a total sampling of 30 respondents. The instruments used in this study were questionnaires on self-stigma variables using the self stigma scale (SSS) and Self Management using the self-control and Self Management Scale (SCMS).

**Research Results:** The result of the Spearman Rank analysis, there was a significant relationship between the variable self-stigma and self-management of people with HIV/AIDS (PLWHA) with significance (sig. 2-tailed) of 0.040 this result shows that there is a relationship between self-stigma and self management of people with HIV/AIDS (PLWHA).

**Conclusion:** There is a relationship between self-stigma and self management with a p-value of 0.004 (<0.005) with a value of  $r = -0.506$  in a negative direction, not in the same direction or opposite, then the hypothesis test is that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** Self stigma, Self Management, PLWHA

Vii + 52 pages + 7 tables + 2 Scheme + 9 enclosures

**Bibliography:** 39, 2001- 2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

## HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI ORANG DENGAN HIV AIDS (ODHA)

Puji Astiyani<sup>1</sup>, Vivi Retno Intening<sup>2</sup>,  
Reni Puspitasari<sup>3</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** HIV/AIDS adalah masalah besar yang mengancam Indonesia dan banyak negara di dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV/AIDS sehingga menyebabkan krisis secara bersamaan, menyebabkan krisis kesehatan, krisis pembangunan negara, krisis ekonomi dan juga krisis kemanusiaan. Prevalensi kasus HIV/AIDS. Orang dengan HIV/AIDS masih banyak, diantara mereka yang menilai dirinya sendiri tidak layak untuk berada dalam lingkungan sekitar dan sulit untuk mengatur kehidupannya sehari-hari.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Stigma diri dengan manajemen diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

**Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ODHA yang tergabung di Komunitas Metafora Salatiga, sampling menggunakan *total sampling* berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pada variabel stigma diri menggunakan *Self Stigma Scale (SSS)* dan manajemen diri menggunakan *Self-Control and Self Management Scale (SCMS)*.

**Hasil penelitian:** hasil analisis *Spearman Rank*, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel stigma diri dengan manajemen diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan signifikansi (Sig, 2-tailed) sebesar 0,040 hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara stigma diri dengan manajemen diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

**Kesimpulan:** ada hubungan antara stigma diri dengan manajemen diri dengan nilai p-value 0,004 (<0.005) dengan nilai  $r = -0.506$  dengan arah yang negatif, tidak searah atau berlawanan maka uji hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Stigma diri, Manajemen diri, ODHA.

Viii + 52 halaman+ 8 tabel + 2 skema+ 9  
lampiran

**Kepustakaan:** 39, 2021-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia jika terinfeksi. Karena memiliki RNA berantai tunggal, virus ini dikategorikan sebagai retrovirus. Virus menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh saat pertama kali masuk ke dalam tubuh karena RNA-nya ditranskripsi ke dalam DNA sel inang<sup>1</sup>. Afrika mempunyai tingkat infeksi HIV terbesar di dunia (25,7 juta kasus), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta kasus) dan Amerika (3,5 juta kasus). Dengan 1,9 juta penyakit secara keseluruhan, wilayah Pasifik Barat memiliki angka infeksi paling sedikit. Mengingat besarnya jumlah orang HIV-positif di Asia Tenggara, Indonesia harus terus mewaspadaikan infeksi HIV baru dan penyebarannya. Data prevalensi tahun 2005 hingga September 2020 menunjukkan terdapat 409.857 kasus HIV/AIDS Indonesia, dengan 127.873 kasus diantaranya terdiagnosis AIDS pada bulan tersebut<sup>2</sup>. Dengan 47.041 kasus yang tercatat di sana antara tahun 1987 dan Maret 2020, Jawa Tengah menempati peringkat kelima secara nasional dalam hal jumlah total kasus HIV/AIDS<sup>2</sup>. Di Salatiga, terdapat 409 kasus HIV/AIDS pada tahun 2017–2018, menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah<sup>3</sup>. Kebutuhan kesehatan orang dengan HIV (ODHA) memerlukan perawatan seumur hidup dan sering kali ODHA hidup dengan kondisi kronis non-AIDS lainnya.

Manajemen diri adalah praktik terbaik untuk perawatan kronis karena individu sering memerlukan perubahan dalam gaya hidup sehari-hari dan manajemen penyakit sehari-hari. Manajemen diri mengacu pada kemampuan pasien untuk bekerja sama dengan keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan untuk mengelola keadaan fisik, psikososial, dan gaya hidup dari kondisi kronis mereka. Manajemen diri yang baik dapat secara langsung dan tidak langsung, dapat mengurangi memburuknya HIV, kompleksitas tugas manajemen diri HIV untuk mencapai hasil optimal<sup>4</sup>. Tanggapan negatif atau sering disebut dengan pemahaman negatif ada hubungannya dengan

kehidupan ODHA. Karena anggapan negatif masyarakat akan berpengaruh besar pada pemahaman negatif diri atau stigma diri. Stigma diri (*self stigma*) adalah suatu kondisi dimana orang dengan HIV/AIDS memiliki sikap dan perilaku yang negatif terhadap diri sendiri dan mengalami prasangka dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan yang membuat mereka merasa malu dan memberikan citra diri yang buruk<sup>5</sup>.

Dalam studi pendahuluan pada komunitas metafora 2 orang mengatakan bahwa dirinya seorang ODHA sehingga jika orang disekitarnya mengetahui kondisinya maka akan mengalami diskriminasi dari orang disekitarnya dan dia tidak akan bisa bekerja seperti orang yang tidak terdiagnosa HIV/AIDS. Mereka juga mengatakan bahwa Ketika orang-orang sudah mengetahui tentang kondisinya maka akan sulit untuk mengatur dirinya dalam melakukan pekerjaan dan bahkan dalam mendapatkan pekerjaan. Sesuai latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Stigma Diri dengan Manajemen Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelatif. Penelitian dilakukan di Komunitas Metafora Salatiga 10-15 Juli 2024. Populasi adalah seluruh anggota komunitas metafora yaitu sebanyak 30 orang. Sampel sebanyak 30 responden, pengambilan sampel dengan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner stigma diri menggunakan *Self-Stigma Scale* dan manajemen diri menggunakan *self-control and self management (SCMS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas Metafora Salatiga

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Usia (dalam tahun)		
17-25	4	13.3
26-35	11	36.7
36-45	10	33.3
46-55	4	13.3
56-65	1	3.3
Total	30	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa Dari 30 responden, didapatkan usia 25-35 tahun terbanyak dengan presentase 36,7% dan pada karakteristik jenis kelamin di dapatkan jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak yaitu 18 responden (60.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Stigma Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas Metafora Salatiga

Stigma diri	Jumlah	Persentase %
Rendah	15	50.0
Sedang	14	46.7
Tinggi	1	3.3
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang mempunyai stigma rendah sebanyak 50.0%, responden yang mempunyai stigma sedang 46.7 %, dan

responden yang mempunyai stigma diri tinggi 3.3%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran manajemen diri orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas Metafora Salatiga

Manajemen diri	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	2	6.7
Sedang	26	86.7
Tinggi	2	6.7
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 30 jumlah responden terdapat 2 responden memiliki manajemen diri rendah 26 responden memiliki manajemen sedang, dan 2 responden memiliki manajemen diri yang tinggi.

Analisa Bivariat:

Dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara stigma diri dengan manajemen diri pada ODHA di Komunitas Metafora Salatiga. Untuk memudahkan analisis data dan mengetahui apakah stigma diri berkorelasi dengan manajemen diri, maka dipilih uji *Spearman Rank*. Format data yang digunakan untuk mewakili kedua variabel adalah ordinal. Perangkat lunak SPSS 27 digunakan untuk mengolah data untuk penyelidikan ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Analisis Statistik Hubungan Stigma Diri dengan Manajemen Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas Metafora Salatiga

		Manajemen Diri						Total		P value	Nilai $r$
		Rendah		Sedang		Tinggi					
Stigma Diri	Rendah	0	0%	13	43.3%	2	6.7%	15	50.0%	0.040	-506
	Sedang	1	3.3%	13	43.3%	0	0%	14	46.7%		
	Tinggi	1	3.3%	0	0%	0	0%	1	3.3%		
Total		2	6.7%	26	86.7%	2	6.7%	30	100.0%		

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui ODHA yang memiliki stigma “rendah” 13 responden, dengan manajemen diri “sedang”, ODHA yang memiliki stigma “rendah” sebanyak 13 responden, dengan tingkat manajemen diri sedang, dan ODHA yang memiliki Stigma diri tinggi 1 responden dengan manajemen diri yang “rendah”.

Berdasarkan tabel keluaran uji korelasi rank spearman di atas, koefisien korelasi antara stigma diri dengan manajemen diri pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah sebesar -0,506. Nilai p-nya adalah 0,04, kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara stigma diri dengan manajemen diri pada individu dengan HIV/AIDS (ODHA) tergolong “kuat”. Maka Kesimpulan dari uji hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adanya hubungan stigma diri dengan manajemen diri ODHA di Komunitas Metafora Salatiga. Semakin rendah stigma diri semakin tinggi manajemen diri ODHA atau sebaliknya jika stigma diri tinggi maka manajemen diri akan semakin rendah.

## B. PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan hubungan antara stigma diri dan manajemen diri pada orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) dalam bab ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang besar, temuan penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara stigma diri dan manajemen diri, dengan tingkat stigma diri yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat manajemen diri yang lebih rendah. Nilai p-value sebesar 0,04 ( $<0,05$ ) menyiratkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sehingga menunjukkan adanya korelasi antara stigma diri dengan manajemen diri pada ODHA di masyarakat. Komunitas Metafora Salatiga. Berdasarkan hasil korelasi diketahui Variabel stigma diri dan manajemen diri mempunyai koefisien korelasi negatif sebesar -0,506 diantara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa stigma diri dan manajemen diri mempunyai hubungan yang berbanding terbalik, manajemen diri cenderung meningkat ketika stigma diri rendah. Mengacu pada ketiga interpretasi Dalam uji korelasi Spearman rank di atas, maka kita dapat membuat sebuah Kesimpulan bahwa “hubungan stigma diri dengan manajemen diri adalah signifikan, kuat, dan tidak searah atau berlawanan”.

Maka Kesimpulan dari uji hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adanya hubungan stigma diri dengan manajemen diri ODHA di Komunitas Metafora Salatiga. Semakin rendah stigma diri semakin tinggi manajemen diri ODHA atau sebaliknya jika stigma diri tinggi maka manajemen diri akan semakin rendah. Peneliti berpendapat bahwa stigma diri memiliki peranan penting menentukan bagaimana ODHA mengatur atau memajemen diri sendiri. Proses psikologis yang dikenal sebagai “self-stigma” menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan terintegrasi ke dalam konsep diri seseorang, sehingga melemahkan efikasi diri dan kepercayaan diri mereka<sup>6</sup>. Kegiatan sosial, pengobatan, dan pencegahan yang seharusnya tersedia bagi pengidap HIV/AIDS terhambat oleh stigma ini (ODHA). Stigma diri sendiri timbul dari stigma negatif yang datang dari

masyarakat. Berdasarkan teori Lawrence Green, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami *self-stigma* yang ditandai dengan persepsi diri yang buruk sebelum mendapatkan konseling. Orang-orang ini memiliki rasa malu yang lebih sedikit dan citra diri yang lebih positif setelah perawatan<sup>7</sup>. Peneliti berasumsi bahwa semakin rendah stigma diri maka akan semakin tinggi manajemen diri ODHA.

Cara efisien untuk membantu pasien meningkatkan kapasitas mereka dalam merawat diri mereka sendiri sambil mengelola penyakit kronis adalah melalui manajemen mandiri<sup>8</sup>. Kemampuan untuk mengendalikan berbagai faktor mengatur diri sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan pribadi disebut sebagai manajemen diri<sup>9</sup>. Manajemen diri merupakan upaya seseorang untuk mengatur, mengevaluasi, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik responden ODHA di Komunitas Metafora Salatiga berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berdasarkan usia yang didapat responden usia 26-35 lebih banyak dan karakteristik jenis kelamin lebih banyak laki-laki. Berdasarkan analisis tersebut, searah dengan kajian yang dilakukan<sup>10</sup>.

Terdapat 390 orang di Kota Manado yang berusia antara 26 dan 35 tahun atau 37,4% dari total penduduk. Mengingat hubungannya dengan tingkat penyakit dan kematian, usia seringkali menjadi komponen utama dalam penelitian kesehatan. Paparan seseorang terhadap penyakit tertentu, termasuk HIV/AIDS atau penyakit menular seksual lainnya, yang lebih umum terjadi pada kelompok usia ini akibat peningkatan aktivitas seksual, dapat diketahui dengan melihat usia seseorang. Hasil data menunjukkan stigma diri ODHA lebih banyak kategori rendah dan manajemen diri sedang. Stigma diri rendah menunjukkan bahwa ODHA memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan manajemen diri sedang

menunjukkan bahwa ODHA cukup mampu dalam mengatur hidup untuk mencapai sebuah target yang diinginkan. Dalam penelitian (Mukaromah et al., 2023) menunjukkan bahwa Nilai p-value sebesar 0,033 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stigma diri dengan kualitas hidup pengidap HIV/AIDS, meskipun lemah dengan arah negatif ( $r= 0,317$ ). Artinya, kualitas hidup yang dialami warga Yogyakarta pengidap HIV/AIDS berkorelasi dengan stigma diri. Mayoritas responden hampir semua memiliki manajemen diri yang sedang yaitu sebanyak 26 responden. Manajemen diri adalah strategi yang digunakan orang untuk memprioritaskan tugas-tugas penting dan perlu untuk mengatur kehidupan mereka<sup>12</sup>. Ini adalah cerminan dari upaya metodis dan berkelanjutan seseorang sepanjang hidupnya untuk memenuhi potensinya dan meningkatkan nasibnya dalam hidup. Seseorang yang mempraktikkan manajemen diri akan mengetahui bagaimana memaksimalkan potensinya, mengupayakan pengembangan diri, berpartisipasi dalam pendidikan berkelanjutan, dan membina jaringan sosialnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan fisiknya<sup>13</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan stigma diri dengan manajemen diri ODHA, maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antar kedua variabel serta korelasi dengan arah negatif yang bermakna semakin rendah stigma diri maka semakin tinggi manajemen diri yang dimiliki ODHA. Usia 26-35 tahun 11 responden dan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi yaitu 18 responden, tingkat stigma diri ODHA yang dominan adalah tingkat stigma yang rendah dan tingkat manajemen diri ODHA yang paling banyak adalah manajemen diri tingkat sedang.

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi stigma diri pada

individu pengidap HIV/AIDS.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Keluarga tercinta yang telah memberi dukungan, doa serta fasilitas sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns., M.Pall.C., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, dukungan dan meluangkan waktu sehingga terselesaikannya Skripsi.
4. Bapak Fatmayoni Yuka Bimantara selaku ketua Komunitas Metafora Salatiga yang telah bersedia memberikan ijin dalam proses penelitian ini.
5. Seluruh Komunitas Metafora Salatiga yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
6. Bapak Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, terimakasih untuk semangat, ilmu, bimbingan dan didikan selama saya menimba ilmu di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Riris Andriati, F. P. (2022). *Strategi coping studi pada odha (Orang Dengan HIV/AIDS)* (Vol.1). (M. Kodri, Ed.) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia: penerbit adab.
2. KEMENKES RI (2020). Infodatin HIV/AIDS. *Kesehatan, 1-8* <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
3. *BPS Provinsi Jawa Tengah*. (n.d.). <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/393/1/jumlah-kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

4. Tao, Y., Xiao, X., Ma, J., & Wang, H. (2022). The relationship between HIV-related stigma and HIV self-management among men who have sex with men: The chain mediating role of social support and self-efficacy. *Frontiers in Psychology, 13*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1094575>
5. Maria, A., Panti, S., & Yogyakarta, R. (n.d.). *Avin Maria Literature Review: Intervensi dalam Mengatasi Stigma-Diri pada Pasien HIV/AIDS*  
LITERATURE REVIEW: Intervensi Dalam Mengatasi Stigma-Diri Pada Pasien HIV/AIDS
6. Mukaromah, N., Ferianto, F., & Lestari, R. (2023). Hubungan stigma diri dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta. *MEDIA ILMU KESEHATAN, 12*(1), 56–68. <https://doi.org/10.30989/mik.v12i1.823>
7. Ajib Ispurnawan, I., Saudah, N., Zainuri, I., Tugunan Mojokerto, P., & Bina Sehat PPNI Mojokerto, Stik. (2021). Pengaruh Konseling Terhadap Self stigma Pasien HIV/AIDS Dengan Pendekatan Teori LAWRENCE GREEN. *JURNAL EDUNursing, 5*(2). <http://journal.unipdu.ac.id>
8. Listuhayu, D., Kurniawan, T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2023). Edukasi Manajemen Diri Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease: STUDI KASUS. In *Agustus* (Vol. 2, Issue 8).
9. Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Berman Sihite, O., Utama Alamsyah, V., Imelda, D., Tanasjah Setiawan, S., & Purwanto, A. (2020). *Bekrja Sambil Kuliah Dalam Perspektif Self Management (Studi Etnografi Pada Karyawati Etnis Jawa di kota Seribu Industri Tangerang)* (Vol. 4, Issue 1).
10. Rahmadhani, H., J Kaunang, W. P., & F G Langi, F. L. (2023). *Karakteristik Orang Dengan HIV/AIDS Di Kota Manado*.
11. Mukaromah, N., Ferianto, F., & Lestari, R. (2023). Hubungan stigma diri dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta. *MEDIA ILMU KESEHATAN, 12*(1), 56–68. <https://doi.org/10.30989/mik.v12i1.823>
12. Fitriani, M., & Khoiroh Muflihatin, S. (n.d.). *Hubungan Penerimaan Diri dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda* (Vol. 2, Issue 1).
13. Setiani. (n.d.). *Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening*.